

PENGARUH *SPIRITUAL FAMILY-BASED MINDFULNESS* TERHADAP PERILAKU KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN STROKE

Tri Wahyuni Ismoyowati¹, Lido Sianipar², Muhamad Arief Fadli³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Medika Suherman

^{2,3}Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Universitas Medika Suherman

Email: triwahyuni@medikasuherman.ac.id

Received: 10 May 2025; Revised: 3 June 2025; Accepted: 9 June 2025

Abstract

Stroke or Cerebrovascular Accident (CVA) is a neurological disorder caused by impaired blood flow to the brain, either due to a blockage or a ruptured blood vessel. One of the main challenges in managing stroke patients is the occurrence of recurrent strokes, often triggered by non-compliance with medications for comorbid conditions such as diabetes, high cholesterol, and hypertension. Mindfulness therapy with a spiritual approach is one method that can enhance patient adherence to treatment, as it incorporates a holistic approach that considers biological, psychological, social, cultural, and spiritual aspects. This study aims to determine the effect of spiritual mindfulness therapy on medication adherence in stroke patients. The study used a quantitative method with a quasi-experimental design, involving 46 respondents divided into intervention and control groups. Sampling was conducted using purposive sampling. Data were collected using the MMAS-8 questionnaire. The results showed a significant improvement in the intervention group ($p=0.001$), with an overall analysis result of $p=0.016$. Spiritual mindfulness therapy positively improves medication adherence in stroke patients and is therefore recommended for application in nursing practice.

Keywords: *stroke, spiritual mindfulness, adherence, medication, family-based*

Abstrak

Stroke atau Cerebrovascular Accident (CVA) adalah gangguan saraf akibat terganggunya aliran darah ke otak, baik karena sumbatan maupun pecahnya pembuluh darah. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pasien stroke adalah terjadinya stroke berulang, yang kerap dipicu oleh ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat untuk penyakit penyerta seperti diabetes, kolesterol tinggi, dan hipertensi. Terapi mindfulness dengan pendekatan spiritual menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, karena terapi ini mencakup pendekatan holistik yang memperhatikan aspek biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi *mindfulness* spiritual terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien stroke. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, melibatkan 46 responden yang dibagi dalam kelompok intervensi dan kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner MMAS-8. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok intervensi ($p=0,001$), keseluruhan analisis menunjukkan $p=0,016$. Terapi mindfulness spiritual berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien stroke, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam praktik keperawatan.

Kata kunci: stroke, mindfulness spiritual, kepatuhan, minum obat, berbasis keluarga

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental merupakan kondisi saat seseorang merasa sejahtera, mampu menghadapi tekanan hidup, bekerja secara produktif, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Individu yang sehat secara mental umumnya mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sosial. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi stroke di Indonesia mencapai 10,9 per mil, dengan angka kejadian yang cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Pasien stroke umumnya memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mencegah kekambuhan dan komplikasi lebih lanjut. (Ismoyowati, 2022b).

Kepatuhan minum obat adalah perilaku kunci dalam manajemen pasca-stroke. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan kekambuhan, kecacatan permanen, bahkan kematian. Stroke sendiri tidak hanya menyerang fungsi fisik, tetapi juga dapat memicu gangguan mental seperti delusi, halusinasi, gangguan kognitif, dan perubahan perilaku. Stroke dengan gangguan psikososial karena penyakit berulang yang disebabkan karena ketidakepatuhan minum obat merupakan jenis yang paling sering ditemukan. Menurut data global, sekitar 24 juta orang atau 0,32% penduduk dunia mengalami gangguan akibat Stroke. Di Indonesia, prevalensinya mencapai 6,7%, dengan distribusi kasus lebih tinggi di pedesaan daripada di perkotaan (Kurnia Rohmah et al., 2021). Provinsi Jawa Timur mencatat jumlah penderita tertinggi, sedangkan di Jawa Barat terdapat lebih dari 55 ribu penderita (Alchuriyah & Wahjuni, 2017).

Penatalaksanaan Stroke umumnya memerlukan terapi farmakologi seperti

antihipertensi, antiplatelet dan antikoagulan. Namun, efektivitas obat sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara rutin. Tingkat ketidakepatuhan dalam pengobatan masih menjadi tantangan besar. Diperkirakan 75% pasien Stroke mengalami kekambuhan dalam waktu 1–1,5 tahun jika berhenti minum obat, dan hanya sekitar 25% pasien yang taat dalam terapi jangka panjang. Berbagai faktor mempengaruhi kepatuhan, seperti pendidikan, dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan pengetahuan pasien (Hatem et al., 2016)(Ismoyowati, 2022).

Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat meningkatkan kepatuhan adalah *mindfulness*, khususnya dengan pendekatan spiritual. *Mindfulness* spiritual mengajarkan penerimaan atas pengalaman hidup tanpa penilaian, serta mendorong hubungan yang lebih dalam dengan aspek spiritual individu. Dalam praktik keperawatan holistik, pendekatan ini memperhatikan kebutuhan biopsiko-sosial-kultural-spiritual pasien (Ismoyowati, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi *mindfulness* spiritual mampu meningkatkan kualitas hidup, integrasi sosial, dan kepuasan terhadap perawatan rehabilitasi pada pasien Stroke. Terapi ini juga efektif dalam membantu pasien mengenali perilaku maladaptif dan mengubahnya menjadi perilaku yang lebih sehat (Panzeri et al., 2019). Pendekatan berbasis spiritual Islam menekankan pentingnya bergantung kepada Tuhan sebagai bentuk penerimaan dan kesadaran, yang terbukti memperkuat ketahanan mental dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan (Kontou et al., 2020).

Berdasarkan studi awal terhadap beberapa pasien Stroke, ditemukan bahwa ketidakpatuhan disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga. Mengingat pentingnya peran kepatuhan dalam proses pemulihan, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi mindfulness spiritual terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, pre-post test design. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja salah satu puskesmas di Jawa Barat, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli hingga 23 Juli 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi mindfulness spiritual berbasis keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien Stroke.

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh pasien yang memiliki diagnosis medis Stroke berjumlah 89 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 46 responden, terdiri dari 23 orang dalam kelompok intervensi dan 23 orang dalam kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling

Instrumen yang digunakan untuk menilai kepatuhan pengobatan adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS). Intervensi Spiritual Family-Based Mindfulness dilakukan selama 4 minggu dengan frekuensi 1 kali per minggu dengan durasi 30-60 menit. Sehingga total sesi yang dilakukan adalah 4 sesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Perbedaan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Stroke Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

	2 Minggu			Total	P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Intervensi	2	11	10	23	0,001
Post					
Kontrol	15	8	0	23	
Post					
	1 Bulan			Total	P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Intervensi	0	14	9	23	0,016
Post					
Kontrol	15	7	1	23	
Post					

Hasil analisis menggunakan diperoleh hasil nilai p value yaitu $0,016 < \alpha \ 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada pasien Stroke

Terapi mindfulness spiritual berbasis keluarga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan, khususnya pada kelompok intervensi. Terapi ini membantu mengontrol aspek fisik, emosi, perilaku, dan kognitif pasien. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa mindfulness meningkatkan kesadaran terhadap pengalaman saat ini dan perhatian tanpa penilaian (West et al., 2010).

Semakin tinggi mindfulness spiritual, semakin baik individu memaknai hidup, bersyukur, dan memiliki keyakinan akan kesembuhan (Agusthia, 2018). Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa terapi mindfulness spiritual dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai intervensi psikoterapi pendukung dalam pengobatan pasien dengan Stroke yang mengalami gangguan psikososial.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terapi mindfulness spiritual berperan penting dalam mendukung kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, yang pada gilirannya turut mempercepat proses penyembuhan. Selain sebagai pelengkap dari terapi farmakologis,

pendekatan ini juga membantu pasien untuk lebih dekat secara spiritual kepada Tuhan, menenangkan emosi seperti kemarahan, memahami makna hidup, serta mengurangi stres yang berpotensi memicu munculnya gejala dan ketidakpatuhan. Dampaknya, kualitas hidup pasien pun dapat meningkat. Terapi ini juga berpotensi diterapkan oleh perawat komunitas maupun kader kesehatan jiwa sebagai pendekatan tambahan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien stroke (Ismoyowati, 2022).

Kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kekuatan keyakinan dalam diri pasien itu sendiri. Keyakinan merupakan bagian dari dimensi spiritual yang memberikan keteguhan dalam menjalani hidup (Panzeri et al., 2019). Pasien yang memiliki iman yang kuat cenderung lebih tahan terhadap tekanan, mampu menerima kondisi yang dialami, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menjalani pengobatan. Keinginan untuk taat minum obat sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan; pasien dengan keyakinan yang kuat biasanya lebih sadar akan konsekuensi dari ketidakpatuhan dan lebih bersedia mengikuti anjuran medis. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa beberapa responden telah menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan secara sadar karena mereka telah menerima kondisi yang dialaminya dengan penuh keikhlasan.

Keterbatasan penelitian ini adalah terkait dengan keterlibatan keluarga. Tidak semua pasien memiliki dukungan keluarga yang kuat. Keterlibatan anggota keluarga dalam sesi intervensi bisa bervariasi karena perbedaan komitmen, waktu, dan kondisi sosial ekonomi

Pelaksanaan terapi mindfulness spiritual berbasis keluarga terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien Stroke.

Saran

Terapi mindfulness spiritual berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien stroke, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan dalam praktik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusthia, M. (2018). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Terhadap Beban Caregiver Dalam Merawat Penderita Stroke. *Jurnal Endurance*, 3(2), 278. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2741>
- Alchuriyah, S., & Wahjuni, C. U. (2017). Faktor risiko kejadian stroke usia muda pada pasien Rumah Sakit Brawijaya Surabaya. *Jbe*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i1.62-73>
- Hatem, S. M., Saussez, G., della Faille, M., Prist, V., Zhang, X., Dispa, D., & Bleyenheuft, Y. (2016). Rehabilitation of motor function after stroke: A multiple systematic review focused on techniques to stimulate upper extremity recovery. *Frontiers in Human Neuroscience*, 10(SEP2016). <https://doi.org/10.3389/fnhum.2016.00442>
- Ismoyowati, T. W. (2022a). *Strategi Intervensi Shaker Exercise Terhadap Kemampuan Fungsi Nervus Vagus Pada Pasien Stroke Di Masa Pandemi Di Yogyakarta Tahun 2022* Tri Wahyuni Ismoyowati Data WHO pada tahun 2018 secara global ada 13 , 7 juta kasus stroke yang baru pada tiap tahunnya d. Departemen Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum

PENUTUP

Simpulan

- Yogyakarta, 1–9.
- Ismoyowati, T. W. (2022b). *The Effectiveness of Caring-Based Family Psycho education against Self-Efficacy and Anxiety in Post Stoke Patients during the COVID-19 Pandemic*. 11(7), 862–865. <https://doi.org/10.21275/SR22419093907>
- Ismoyowati, T. W. (2023). *ACT Untuk Optimalisasi Fungsi Fisik Dan Psikososial Pada Masa Pasca Pandemi Building A Healthy And Productive Community With The Innovation ACT For The Optimization Of Physical And Psychosocial Functions In The Post-Pandemic Era*.
- Kontou, E., Walker, M., Thomas, S., Watkins, C., Griffiths, H., Golding-Day, M., Richardson, C., & Sprigg, N. (2020). Optimising Psychoeducation for Transient Ischaemic Attack and Minor Stroke Management (OPTIMISM): Protocol for a feasibility randomised controlled trial. *AMRC Open Research*, 2, 24. <https://doi.org/10.12688/amrcopenres.12911.1>
- Kurnia Rohmah, I., Sri Endang Pujiastuti, R., Rumahorbo, H., Kesehatan Kemenkes Semarang, P., & Artikel info, I. (2021). The Effectiveness Massage Therapy on Motoric Status among Non-Hemorrhagic Stroke Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(5), 575–583. <http://ijnhs.net/index.php/ijnhs/homehttp://doi.org/10.35654/ijnhs.v4i5.481>
- Panzeri, A., Ferrario, S. R., & Vidotto, G. (2019). Interventions for psychological health of stroke caregivers: A systematic review. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 10, Issue SEP). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02045>
- West, R., Hill, K., Hewison, J., Knapp, P., & House, A. (2010). Psychological disorders after stroke are an important influence on functional outcomes: A prospective cohort study. *Stroke*, 41(8), 1723–1727. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.110.583351>